

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menurut KBBI adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan di Indonesia. Pendidikan membantu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (P. R. Indonesia, 2003) fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Evaluasi pelaksanaan pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah diantaranya dengan evaluasi kurikulum. Seperti kurikulum yang berlaku saat ini yakni kurikulum merdeka yang menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kemendikbudristek (dalam Suhelayanti et al., 2023) menyatakan bahwa “Integrasi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan

Sosial) dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, dan kontekstual”.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru. Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan memantau perkembangannya baik dari ranah afektif, psikomotor ataupun kognitif. Pembelajaran yang berkualitas mencetak peserta didik yang berkualitas pula sehingga kedepannya dapat mencetak generasi penerus bangsa seperti yang diharapkan.

Sebagai seorang guru, menurut UU No 14 Tahun 2005 (Indonesia, n.d.) perlu memenuhi beberapa kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter guru agar dapat menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi efektif dengan siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Terakhir kompetensi profesional yang berkaitan dengan kinerja guru termasuk mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi. Jika guru dapat memenuhi kompetensi di atas maka pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat membuat siswa mencapai tujuan

pembelajaran dari materi yang disampaikan. Tercapainya tujuan pembelajaran diindikasikan dengan terpenuhinya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Pelaksanaan pembelajaran seharusnya dapat terlaksana seperti pemaparan diatas. Namun ditemukan hasil belajar yang rendah di SDN 6 Ngrayun. Ketuntasan belajar tidak seperti yang diharapkan. Sekolah menetapkan KKTP sebesar 71, sementara hasil pelaksanaan penilaian formatif mata pelajaran IPAS-IPS Bab 8 Topik B di kelas V Tahun Pelajaran 2023/2024 diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 68. Dari jumlah siswa yang berjumlah 9 anak didapati hanya 2 anak yang mencapai KKTP dan 7 anak yang belum memenuhi. Hasil yang rendah diakibatkan oleh kurangnya penguasaan anak tentang materi yang disampaikan. Penyebabnya adalah pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan membosankan karena tidak ada variasi model yang diterapkan oleh guru. Selain itu guru juga tidak menggunakan media pembelajaran.

Riswati, Alpusari, Marhadi (dalam Robiyanto, 2021) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa aktif yakni model *Problem Based Learning* (PBL). Robiyanto (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Marcesa et al. (2023) yakni dengan model

pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal. Selain itu penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan semangat siswa. Hal ini dikarenakan model ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif dan imajinatif, mempertimbangkan model dan teori, mempresentasikan ide, serta mendorong siswa untuk mendapatkan kepercayaan diri.

Selain menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran adalah audiovisual. Fatimah et al. (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa media pembelajaran audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat melalui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar sehingga meningkatkan gairah siswa untuk belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal serupa juga dinyatakan oleh Dian & Gabriela (2021) bahwa dalam penelitiannya terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media yang sama.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, untuk mengatasi masalah rendahnya nilai hasil belajar IPAS-IPS yang terjadi di kelas V SDN 6 Ngrayun, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media audiovisual. Dan apakah penggunaan model PBL dengan media audiovisual ini dapat meningkatkan hasil belajar

IPAS-IPS siswa kelas V SDN 6 Ngrayun? Agar pertanyaan tersebut terjawab maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi rendahnya nilai hasil belajar IPAS-IPS siswa kelas V SDN 6 Ngrayun adalah:

1. Guru tidak menggunakan variasi model pembelajaran.
2. Guru dalam melakukan pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut:

- ❖ Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS-IPS siswa kelas V SDN 6 Ngrayun?

Pemecahan masalah dari rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Merancang pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual.

2. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual.
3. Mengevaluasi pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual.
4. Melaksanakan refleksi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

Untuk mengetahui dapat atau tidaknya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS-IPS siswa kelas V, SDN 6 Ngrayun.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi masukan atau pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar IPAS-IPS melalui penggunaan model PBL dengan media pembelajaran audiovisual.

2. Bagi Guru

- a. Melalui hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran melalui media pembelajaran yang bervariasi.
- b. Melalui hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

- a. Membantu siswa meningkatkan hasil belajar IPAS-IPS melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual.
- b. Memberi kesempatan pada siswa untuk mendapatkan variasi model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual.
- c. Memberi kesempatan pada siswa untuk meningkatkan partisipasi dan aktif dalam pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberikan batasan–batasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang menyajikan masalah yang ada di sekitar siswa di awal pembelajaran yang menimbulkan keingintahuan kemudian diselesaikan secara

berkelompok melalui tahapan ilmiah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan rasa percaya diri siswa.

2. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan sesuatu yang memuat gambar dan suara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4. IPAS

IPAS adalah mata pelajaran gabungan antara IPA dan IPS yang mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional serta memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan siswa.